

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KAWASAN KABUPATEN PROVINSI JAWA BARAT

Zulfaya Salsabila 'Izazi, Arfida Boedirochminarni

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur, Indonesia.

\* Corresponding author: [zulfaya18@gmail.com](mailto:zulfaya18@gmail.com)

### Artikel Info

#### Article history:

Received 08/07/2023

Revised 18/08/2023

Accepted 29/08/2023

Available online 31/08/2023

**Keyword:** Poverty; Growth; Human Development Index

JEL Classification  
I32, O47

Copyright (c) 2023  
'Izazi, Z. S. &  
Boedirochminarni, A.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



### Abstract

*This study aims to determine the factors of poverty in the Regency Area of West Java Province in 2017-2021. The analysis tool used is quantitative descriptive using secondary data from BPS with panel data which is time series data for the 2017-2021 period and cross section data from 18 regencies in West Java Province. The method used in this study is the panel data regression method with the help of Eviews 9. The most appropriate model for using panel data is the Random Effect Model. The results of the study show that the variable Economic Growth has a positive and significant effect on poverty in the Regency Area of West Java Province, the Human Development Index Variable has a negative and significant effect on poverty in the Regency Area of West Java Province, the Open Unemployment Rate variable has a positive and significant effect on poverty in the Region Regency of West Java Province.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dengan data panel yang merupakan data time series periode 2017-2021 dan data cross section dari 18 kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan Eviews 9. Adapun model yang paling tepat dalam penggunaan data panel adalah Random Effect Model. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat, Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat, variabel Tingkat*

*Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus dilakukan untuk menuju ke arah yang lebih baik di segala bidang kehidupan masyarakat, berdasarkan nilai-nilai yang dianut yang menuntun masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang diinginkan. Pembangunan di sini lebih difokuskan pada pengembangan potensi, kreativitas, dan kepribadian setiap warga masyarakat. Dengan pembangunan, diharapkan masyarakat akan lebih mampu mengelola alam untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pembangunan membutuhkan fokus masa depan pada keberlanjutan manusia dan alam.

Masalah kemiskinan di Indonesia terus menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan. Masalah kemanusiaan hidup berdampingan dengan masalah kemiskinan, dan dampak dari masalah ini dapat dirasakan di semua aspek kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang dianggap miskin karena mengalaminya secara pribadi. (Sulistyanto, 2010) Alokasi pendapatan yang tidak merata merupakan salah satu aspek kemiskinan yang tidak dapat dipisahkan. Karena disparitas pendapatan merupakan masalah yang sangat kritis baik pada negara maju ataupun negara berkembang, penting perlu memerhatikannya.

Kemiskinan telah membuat pengangguran semakin meningkat. Kemiskinan di negara ini dianggap sebagai masalah yang sangat serius, karena kemiskinan saat ini membuat masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kriteria kemiskinan yang sering digunakan dan diterima secara luas yaitu pendapatan yang rendah, karena pendapatan mencerminkan tingkat rill masyarakat. Standar hidup masyarakat yang sebenarnya memberikan indikasi kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan dapat dikatakan sebagai kriteria tingkat kesejahteraan sosial (Mubyarto, 1996)

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia berperan sebagai pusat perdagangan dan pesatnya pembangunan bangsa. Di Jawa barat, kemiskinan juga merupakan masalah yang serius, tetapi tidak ada strategi untuk menghadapinya. Badan Pusat Statistik memperkirakan 6,82 ribu orang atau 4,2 persen dari penduduk Provinsi Jawa barat hidup dalam kemiskinan. Jika dibandingkan dengan daerah lain di kepulauan Jawa, Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi.

Salah satu kriteria kunci yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa berhasil pembangunan telah dilaksanakan adalah Pertumbuhan ekonomi. Walaupun sudah digunakan untuk ukuran kemajuan ekonomi, namun tengah bersifat luas dan tidak sepenuhnya menggambarkan tindakan suatu masyarakat. Pembangunan daerah cenderung memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi kemajuan ekonomi. Ketika mengevaluasi hasil dari

upaya pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah indikasi penting keberhasilan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur jumlah pendapatan tambahan yang dihasilkan ekonomi lokal selama jangka waktu tertentu. Ketika semua pengembalian aktual dari penggunaan input pada tahun tertentu lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, ekonomi dikatakan tumbuh. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana suatu negara yang menyediakan barang-barang ekonomi bagi rakyatnya mengalami peningkatan kapasitas komoditas dalam jangka panjang (Arsyad, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang menjadi prioritas karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti meningkatkan pendapatan perkapita. Hal ini menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi di beberapa bagian disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara tertentu untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi bagi warganya. Ukuran ini didasarkan pada perkembangan teknologi dan standar etika organisasi serta ideologi yang mendukungnya (Jhingan, 2010).

Indeks Pembangunan Manusia, yang menggambarkan tingkat kualitas manusia, berperan penting dalam mengurangi pertumbuhan. Beragam jalur intelektual, moral, dan logis untuk pemenuhan manusia adalah sumber daya penting bagi suatu negara untuk memerangi kemiskinan. Menurut teori bahwa Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan sifat pengangguran pada penduduk Indonesia, maka Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan perkiraan dari perubahan sifat peristiwa manusia merupakan faktor penting bagi suatu bangsa dalam mengurangi kebutuhan dan juga memiliki dampak yang merugikan, berdampak pada tingkat kemiskinan sehingga tingkat kebutuhan meningkat, hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan sifat pengangguran penduduk Indonesia. Tingkat perbaikan manusia yang berbatasan dengan penguasaan negara berkembang, kreatif atau belum dewasa, merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan (Pratama, 2015)

Semua negara sering bermasalah dengan masalah pengangguran tenaga kerja, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Masalah ini sudah sering muncul dan perlu diselesaikan untuk industri Indonesia. Disparitas antara laju pertumbuhan penduduk dan jumlah lowongan pekerjaan berkontribusi terhadap pengangguran. Dengan kata lain, ada lebih banyak karyawan daripada lowongan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) tingkat pengangguran terbuka ialah proporsi penduduk yang menganggur terhadap keseluruhan angkatan kerja. Pengangguran dan pencari kerja merupakan pengangguran terbuka. Pengangguran yang ingin membuka usaha, pengangguran yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sulit mencari pekerjaan, dan pekerja. Menanggapi masalah pengangguran, beberapa teori telah diajukan. Teori Keynesian menggambarkan fenomena yang menentang kebijaksanaan konvensional. Teori ini berpendapat bahwa

permintaan total yang rendah adalah penyebab sebenarnya dari masalah pengangguran, dan pengeluaran yang rendah, bukan output yang rendah, adalah alasan mengapa ekonomi tumbuh sangat lambat. Upaya penanggulangan pengangguran di Provinsi Jawa Barat melalui bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, bantuan mata pencaharian, pengembangan usaha produktif, mandiri dan program lain. (Bapedda Jawa Barat, 2014)

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Penelitian terdahulu yang sejenis ini yang sudah pernah dilakukan yaitu oleh (Saragih et al., 2022) "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021. Penelitian yang dilakukan oleh (Ishak et al., 2020) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Supratyoningsih & Yuliarini, 2022) "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, tahun penelitian, dan pengolahan analisa data yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 18 kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai fokus penelitian karena tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan variabel dependen adalah Kemiskinan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data panel yang menggabungkan rangkaian waktu (*time series*) dan variasi lintas wilayah (*cross section*).

Jumlah penduduk miskin di kabupaten-kabupaten Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 inilah yang diindikasikan dengan kemiskinan dalam penelitian ini. Data yang diambil dari BPS Provinsi Jawa Barat meliputi data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka tahun 2017-2021. Analisis regresi linier berganda pada data panel menggunakan menggabungkan data *cross section* serta *time series*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan, uji model data panel, pemilihan model terbaik, dan uji hipotesis. Pengolahan dan analisis data statistik dilakukan dengan program E-views 9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang sering terjadi dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kemiskinan di suatu wilayah ini terus menjadi masalah termasuk di Provinsi Jawa Barat. Terutama di kabupaten Provinsi Jawa Barat ini kemiskinan masih tergolong tinggi.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda Uji Model Data Panel

Dengan menggunakan analisis regresi data panel, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dengan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka. Dalam penelitian ini data *cross section* dan *time series* digabungkan dengan menggunakan teknik data panel. Untuk mempermudah dalam perhitungan digunakan program Eviews 9.

Berikut ini hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan tiga metode analisis yaitu sebagai berikut:

##### a. Common Effect Model

$$\text{Kemiskinan (Y)} = 2843.205 + 39.67713 \cdot \text{PDRB ADHK (X1)} - 45.45858 \cdot \text{Indeks Pembangunan Manusia (X2)} + 30.81815 \cdot \text{Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)}$$

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan uji model common effect, variabel PDRB ADHK berpengaruh terhadap

kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar 39,67713, nilai t-statistik sebesar 9,626520, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$ .

Variabel Indeks Pembangunan Manusia menghasilkan nilai koefisien sebesar -45,45858, -11,34939 untuk nilai t-statistik, dan 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk probabilitas. Maka dapat dikatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memperoleh nilai koefisien sebesar 30,81815, 14,94526 untuk t-statistik, dan 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk probabilitas. Dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

*b. Fixed Effect Model*

Kemiskinan (Y) = 2843.205 + 39.67713\*PDRB ADHK (X1) - 45.45858\*Indeks Pembangunan Manusia (X2) + 30.81815\*Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel model fixed effect variabel PDRB ADHK berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa barat dengan nilai koefisien sebesar 39,67713, nilai t-statistik sebesar 8,622727, dan nilai probabilitas 0,0000 atau  $< 0,05$ .

Variabel Indeks Pembangunan Manusia menghasilkan nilai koefisien sebesar -45,45858, -10,16594 untuk t-statistik, dan 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk probabilitas. Dapat dikatakan bahwa kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel ipm.

Berdasarkan nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 30,81815, nilai t-statistik sebesar 13,38686, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat penganggura terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

*c. Random Effect Model*

Kemiskinan (Y) = 2843.205 + 39.67713\*PDRB ADHK (X1) - 45.45858\*Indeks Pembangunan Manusia (X2) + 30.81815\*Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan model random effect tersebut diatas, variabel PDRB ADHK berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar 39,67713, nilai t-statistik sebesar 8,622727, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$ .

Variabel Indeks Pembangunan Manusia menghasilkan nilai koefisien sebesar -45,45858, -10,16594 untuk t-statistik, dan 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk probabilitas. Dapat dikatakan bahwa kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel indeks pembangunan manusia.



Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memperoleh nilai koefisien sebesar 30,81815, 13,38686 untuk t-statistik, dan 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk probabilitas. Dapat dikatakan bahwa kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel tingkat pengangguran terbuka.

## 2. Model Terbaik

Model Random Effect dipilih sebagai model yang sesuai dari data uji signifikansi regresi data panel, dan dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Random Effect**

Variabel Terikat dan Bebas	Koefisien Regresi	Probabilitas
C	2843.205	0.0000
PDRB ADHK (X1)	39.67713	0.0000
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	-45.45858	0.0000
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	30.81815	0.0000
R-Squared		0.755302
Adj. R-Squared		0.746766
F-Statistic		88.48446
Prob. (F-Statistic)		0.000000

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2843.205 dengan tingkat signifikansi 0,0000 menjelaskan bahwa ketika PDRB ADHK, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sama dengan nol atau konstan maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 2843,20%.

39,67 koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 39,67. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 39,67. Jika Pertumbuhan Ekonomi (X1) naik sebesar 1% maka kemiskinan akan naik sebesar 39,67%, sedangkan jika Pertumbuhan Ekonomi (X1) turun sebesar 1% maka kemiskinan akan turun sebesar 39,67% dengan asumsi variabel lainya konstan.

-45,45 koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar -45,45. Hal ini menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan (Y) sebesar -45,45. Jika Indeks Pembangunan Manusia (X2) naik sebesar 1% maka kemiskinan akan turun sebesar 45,45%, sedangkan jika Indeks Pembangunan Manusia (X2) turun sebesar 1% maka kemiskinan akan naik sebesar 45,45% dengan asumsi variabel lainya konstan.

30,81 koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) sebesar 30,81. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 30,81. Jika Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) naik sebesar 1% maka kemiskinan akan naik sebesar 30,81%, sedangkan jika Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) turun sebesar 1% maka kemiskinan akan turun sebesar 30,81% dengan asumsi variabel lainya konstan.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial dilakukan pengujian hipotesis. Terdapat dua jenis pengujian hipotesis antara lain yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). dari hasil analisis data regresi panel terlihat bahwa model regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
C	2843.205	10.68770	0.0000
PDRB ADHK (X <sub>1</sub> )	39.67713	9.626520	0.0000
Indeks Pembangunan Manusia (X <sub>2</sub> )	-45.45858	-11.34939	0.0000
Tingkat Pengangguran Terbuka (X <sub>3</sub> )	30.81815	14.94526	0.0000
R-Squared	0.755302		
Adj. R-Squared	0.746766		
F-Statistik	88.48446		
Prob. (F-Statistik)	0.000000		

a. Uji t

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai prob. t-statistik sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDRB ADHK mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

- Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai prob. t-statistik sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi kemiskinan di kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

- Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai prob t-statistik sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

b. Uji F

H<sub>0</sub> : Variabel PDRB ADHK, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021

H<sub>1</sub> : Variabel PDRB ADHK, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021

Kriteria Pengujian yaitu H<sub>0</sub> ditolak jika prob. F-statistik  $< 0,05$

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai prob. F-statistik sebesar 0,000000 atau  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDRB ADHK, Indeks Pembangunan Manusia,



dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-Squared	0.755302
Adj. R-Squared	0.746766

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,755302 atau 75,53%. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dapat dijelaskan oleh variabel PDRB ADHK, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 75,53%. Sedangkan sisanya sebesar 24,47% dijelaskan oleh variabel lain.

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 39,67713, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kemiskinan akan meningkat sebesar 39,67% jika pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 1%. Hasil ini sesuai dengan penelitian terbaru oleh (Nadhifah, 2018) yang menemukan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori ekonom Albert Otto Hirschman yaitu teori trickle down effect yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di suatu daerah. Kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi pertumbuhan ekonomi yang merata. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang pesat, semakin mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi semakin memperlebar kesenjangan antara daerah kaya dan daerah miskin maka akan terjadi proses pengkutuban (polarization effect).

Menurut (Siregar, 2008) menegaskan bahwa pencapaian pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat untuk mengurangi kemiskinan. Pengurangan kemiskinan yang efektif merupakan prasyarat kecukupan untuk kemajuan ekonomi. Hal ini berimplikasi bahwa semua kelompok pendapatan, terutama kelompok pendapatan rendah, harus mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan. Kesenjangan pendapatan belum hilang meskipun percepatan ekspansi ekonomi. sehingga kemiskinan akan tetap tumbuh. Faktor lainnya adalah tidak semua individu yang hidup dalam kemiskinan mendapat manfaat yang sama dari kemajuan ekonomi, karena tidak semua daerah memiliki infrastruktur yang sama untuk memerangi kemiskinan.

## **2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  dan nilai koefisiensi dari variabel indeks pembangunan manusia yaitu sebesar -45.45858. Berdasarkan hasil tersebut, kemiskinan akan berkurang sebesar -45,45% jika indeks pembangunan manusia tumbuh sebesar 1%. Hasil ini konsisten dengan analisis oleh (Nainggolan, 2021) yang menemukan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh IPM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori United Nations Development Programme (UNDP) dimana semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Penurunan kemiskinan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja penduduk, yang meningkatkan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan mengurangi kemiskinan. Indeks pembangunan manusia mencerminkan kualitas sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, dan hidup layak). Apabila kualitas sumber daya manusia meningkat, maka akan menghasilkan tenaga kerja yang terdidik, berakhlak, kompeten, dan sehat jasmani, sehingga produktivitas juga akan meningkat. Ketika produktivitas meningkat, pendapatan meningkat, dan peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan.

Kemampuan untuk menyerap teknologi baru dan membangun kapasitas untuk tumbuh dan berkembang keduanya sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Sektor pendidikan mendukung proses industri dan kegiatan ekonomi lainnya dengan cara yang sangat strategis untuk mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, karena meningkatkan kesehatan seseorang membuat lebih mudah mendapatkan pengetahuan, kesehatan yang baik merupakan syarat untuk meningkatkan produktivitas. Dalam skenario ini, pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menghilangkan kemiskinan karena berkontribusi pada kesehatan dan pendidikan. Penghasilan yang tinggi akan mudah diperoleh jika seseorang berpendidikan. Di sisi lain, membelanjakan uang untuk kesehatan dan pendidikan akan menjadi mudah jika Anda memiliki gaji yang besar (Todaro, 2000) menegaskan bahwa tujuan pertumbuhan itu sendiri adalah untuk memajukan umat manusia.

## **3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  dan nilai koefisiensi dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu sebesar

30.81815. Hasil ini menunjukkan bahwa kemiskinan akan meningkat sebesar 30,81% jika tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 1%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ishak et al., 2020), yang menemukan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pengangguran terbuka..

Hasil penelitian ini mendukung teori ekonomi yang berpendapat demikian tingkat pengangguran meningkat seiring dengan penurunan tingkat kemiskinan. Pasar tenaga kerja tidak seimbang, dengan lebih banyak pekerjaan yang tersedia daripada permintaan, sehingga tidak mungkin angkatan kerja yang ada saat ini terserap sepenuhnya ke dalam posisi yang ada. Akibatnya, semakin banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan. Berbagai penyebab, antara lain pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas pendidikan, kenaikan upah minimum, dan lain-lain, berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pengangguran. Tingkat kemiskinan Indonesia sangat dipengaruhi oleh masalah pengangguran. (Sukirno, 2016) mengemukakan bahwa karena pengangguran menurunkan pendapatan masyarakat maka tingkat kemakmuran juga akan menurun. di mana masalah seperti kemiskinan akan muncul sebagai akibat dari hilangnya kemakmuran.

Kemiskinan dan pengangguran sangat erat kaitannya. Menurut temuan penelitian ini, angka kemiskinan yang tinggi akan meningkat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masyarakat yang menganggur tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Seseorang dikategorikan miskin jika memiliki pendapatan yang rendah. Tingkat kemiskinan seringkali tinggi di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan upah minimum, peningkatan standar pendidikan, dan langkah-langkah lainnya adalah beberapa cara untuk memerangi tingginya angka kemiskinan di suatu daerah. Akibatnya, ketika pengangguran menurun dari waktu ke waktu, demikian pula tingkat kemiskinan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kawasan kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Secara parsial Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat, Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat, dan Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Secara simultan Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STMI YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Angkatan Kerja 2011-2020*.
- Bapedda Jawa Barat. (2014). *Perencanaan Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Barat*.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Perss.
- Mubyarto. (1996). *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*. Kumpulan Karangan.
- Nadhifah, D. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, ketimpangan Pendapatan dan pengangguran terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015)*. Universitas Brawijaya.
- Nainggolan, Lora Ekana Nainggolan, L. D. S. & N. T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Binawakya*, 16(2), 6427–6438.
- Pratama, M Arszandi, D. (2015). *Menata Kota Melalui Rencana Detai Tata Ruang (RDTR)*. Andi.
- Sadono, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajawali Press.
- Saragih, R. F., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2), 71–79.
- Siregar, H. dan D. W. (2008). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan. Jumlah Penduduk Miskin*. Institut Pertanian Bogor.
- Sulistiyanto, S. (2010). *Manajemen Laba*. Yrama Widya.
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p01>
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Jilid I). Erlangga.